

Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbasis Kearifan Lokal Musik Suku Sasak Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IVB SDN 7 Ampenan

Mia Tri Ardene*, Siti Rohana Hariana Intiana, Mansur Hakim

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP, Universitas Mataram, Jl.

Majapahit No. 62, Mataram NTB, 83125. Indonesia

*Corresponding Author: mtriardene@gmail.com

Article History

Received : March 16th, 2026

Revised : March 23th, 2026

Accepted : April 20th, 2026

Abstract: Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dikembangkan pada siswa sekolah dasar untuk menunjang kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* berbasis kearifan lokal musik suku Sasak terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IVB SDN 7 Ampenan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental design*) dengan desain *one group pretest-posttest*. Sampel penelitian berjumlah 29 siswa dengan teknik pengumpulan data berupa tes kinerja berbicara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 64,22 pada *pretest* menjadi 86,63 pada *posttest*, serta hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai signifikansi ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* berbasis kearifan lokal musik suku Sasak berpengaruh signifikan dan efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Keywords: Kearifan Lokal, Keterampilan Berbicara, Musik Sasak, *Talking Stick*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dikembangkan sejak dini, terutama pada siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan berbicara, siswa dapat mengekspresikan ide, menyampaikan pendapat, serta berinteraksi dengan orang lain. Keterampilan ini tidak hanya membantu siswa berkomunikasi secara efektif, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri serta mengembangkan keterampilan sosial dalam proses pembelajaran (Masfufah et al., 2024). Selain itu, berbicara berperan dalam perkembangan intelektual dan sosial siswa karena melalui kegiatan tersebut siswa belajar menyampaikan gagasan, mendengarkan, dan menanggapi informasi secara kritis (Sinambela et al., 2023).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keberanian berbicara menjadi aspek penting yang mendukung keaktifan siswa. Siswa yang terbiasa berbicara cenderung lebih aktif dalam menyampaikan gagasan dan memahami materi pembelajaran (Dewi et al., 2021). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan ketika diminta berbicara di depan kelas.

Mereka sering merasa gugup, takut salah, atau malu, sehingga berbicara dengan suara pelan dan kurang percaya diri (Rahmadani et al., 2024). Kondisi ini juga ditemukan di SDN 7 Ampenan, khususnya pada kelas IVB. Berdasarkan hasil observasi awal, dari 29 siswa hanya sekitar 3–4 siswa ($\pm 14\%$) yang aktif menyampaikan pendapat, sedangkan sebagian besar siswa cenderung pasif dan kurang percaya diri saat diminta berbicara.

Rendahnya keterampilan berbicara siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor psikologis, model pembelajaran yang kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara, serta lingkungan kelas yang kurang interaktif. Pembelajaran yang masih bersifat satu arah membuat siswa jarang memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pendapat secara terbuka. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, serta memberikan kesempatan yang merata kepada siswa untuk berpartisipasi.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Talking Stick*, yaitu model pembelajaran kooperatif yang menggunakan tongkat sebagai alat bergilir untuk menentukan giliran berbicara

siswa. Siswa yang memegang tongkat diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, atau memberikan tanggapan terhadap materi pembelajaran (Sabardila et al., 2019). Model ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus melatih keberanian dan tanggung jawab siswa dalam berbicara (Mustafa, 2024).

Dalam penelitian ini, model *Talking Stick* dikembangkan dengan mengintegrasikan kearifan lokal musik suku Sasak sebagai latar pembelajaran serta penggunaan media berupa kertas dua sisi yang memuat peribahasa Sasak dan pertanyaan pembelajaran. Integrasi budaya lokal ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, meningkatkan keterampilan berbicara siswa, sekaligus menumbuhkan apresiasi terhadap budaya lokal.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 di SDN 7 Ampenan, Kota Mataram. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 7 Ampenan, sedangkan sampel penelitian adalah siswa kelas IVB yang berjumlah 29 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental design*) dengan desain *one group pretest-posttest* design. Menurut Sugiyono (2017), desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan dengan cara membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) pemberian *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan berbicara siswa; (2) pemberian perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* berbasis kearifan lokal musik suku Sasak selama tiga kali pertemuan; dan (3) pemberian *posttest* untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah perlakuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan observasi. Tes yang digunakan adalah tes kinerja berbicara untuk mengukur keterampilan berbicara siswa, sedangkan observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran. Teknik analisis data dilakukan melalui uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*, uji

hipotesis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*, serta uji efektivitas menggunakan *N-Gain*. Uji *Wilcoxon* digunakan karena data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis dilakukan dengan statistik nonparametrik (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* keterampilan berbicara siswa kelas IVB SDN 7 Ampenan. Perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* keterampilan berbicara siswa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor rata-rata hasil *pretest* dan *posttest*

Tes	Rata-rata
<i>Pretest</i>	64,22
<i>Posttest</i>	86,63

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1, rata-rata nilai *pretest* siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Talking Stick* berbasis kearifan lokal musik suku Sasak adalah 64,22, yang menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa masih belum optimal. Pada tahap awal, sebagian siswa masih kurang percaya diri ketika berbicara, mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat secara runtut, serta memiliki keterbatasan kosakata saat menyampaikan pendapat. Selain itu, partisipasi berbicara juga belum merata karena kegiatan berbicara cenderung didominasi oleh beberapa siswa saja. Setelah diberikan perlakuan selama tiga kali pertemuan, rata-rata nilai *posttest* meningkat menjadi 86,63. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perkembangan dalam keterampilan berbicara siswa, baik dari aspek kelancaran, keberanian, maupun kemampuan menyampaikan gagasan secara lebih terstruktur. Mekanisme giliran berbicara melalui penggunaan tongkat serta integrasi musik tradisional Sasak yang menciptakan suasana belajar lebih kondusif dan menyenangkan turut berkontribusi terhadap peningkatan tersebut. Dengan demikian, perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* berbasis kearifan lokal musik suku Sasak mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IVB SDN 7 Ampenan. Untuk memperkuat temuan tersebut, dilakukan uji hipotesis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil uji *Wilcoxon* disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
<i>Posttest - Pretest</i>	<i>Negative Ranks</i>	0 ^a	,00	,00
	<i>Positive Ranks</i>	29 ^b	15,00	435,00
	<i>Ties</i>	0 ^c		
	<i>Total</i>	29		

a. *Posttest* < *Pretest*

b. *Posttest* > *Pretest*

c. *Posttest* = *Pretest*

Test Statistic^a

	<i>Posttest – Pretest</i>
Z	-5,165 ^b
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,000

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. *Based on negative ranks*

Berdasarkan hasil uji tersebut, seluruh siswa (29 orang) menunjukkan peningkatan nilai dari *pretest* ke *posttest* yang ditandai dengan 29 positive ranks serta tidak adanya negative ranks maupun ties. Nilai Z sebesar -5,165 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, model pembelajaran *Talking Stick* berbasis kearifan lokal musik suku Sasak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IVB SDN 7 Ampenan. Hal ini juga didukung dengan adanya hasil *N-Gain* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Hasil *N-Gain* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$N - Gain = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Tabel 3. Klasifikasi *N-Gain*

Nilai Normalitas <i>N-Gain</i>	Kriteria
$N-Gain < 0,3$	Rendah
$0,3 \leq N-Gain < 0,7$	Sedang
$N-Gain \geq 0,7$	Tinggi

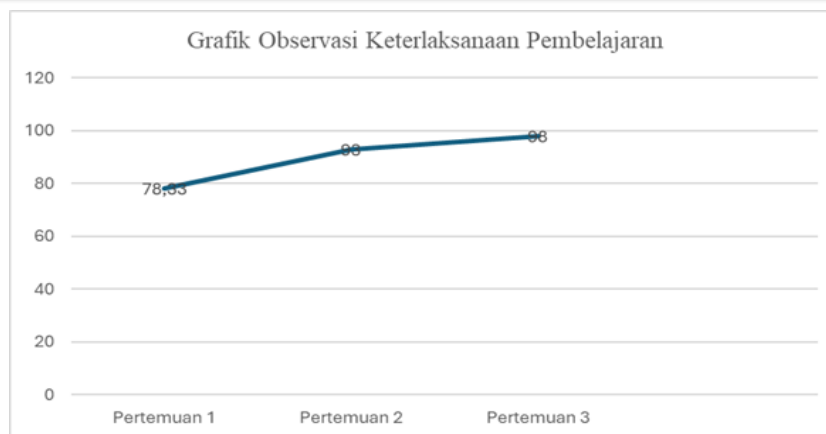
Hasil uji *N-Gain* pada penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,7365. Berdasarkan klasifikasi *N-Gain*, nilai tersebut berada pada rentang $n \geq 0,70$ dengan kategori sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* berbasis kearifan lokal musik suku Sasak. Selain itu, nilai *N-Gain* persen memperoleh rata-rata sebesar 73,6518, yang menunjukkan bahwa tingkat efektivitas pembelajaran berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* berbasis kearifan lokal musik suku Sasak efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IVB SDN 7 Ampenan. Hasil perhitungan *N-Gain* disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji *N-Gain Score*

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain Score	29	,50	1,00	,7365	,12938
NGain Persen	29	50,00	100,00	73,6518	12,93777
Valid N (<i>listwise</i>)	29				

Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran selama penerapan model pembelajaran *Talking Stick* berbasis kearifan lokal musik suku Sasak,

dilakukan observasi pada setiap pertemuan menggunakan lembar observasi yang telah disusun.



Gambar 1. Grafik Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran selama tiga kali pertemuan disajikan pada grafik berikut. Berdasarkan hasil observasi tersebut, terlihat adanya peningkatan keterlaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran semakin optimal dari waktu ke waktu. Keterlaksanaan pembelajaran yang baik memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam kegiatan berbicara. Kondisi tersebut sejalan dengan peningkatan hasil belajar siswa yang terlihat pada perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* serta didukung oleh hasil analisis *N-Gain* yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah penerapan model pembelajaran *Talking Stick* berbasis kearifan lokal musik suku Sasak. Dengan demikian, keterlaksanaan pembelajaran yang optimal tidak hanya mencerminkan keberhasilan implementasi model pembelajaran, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IVB SDN 7 Ampenan dengan jumlah 29 siswa. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* berbasis kearifan lokal musik suku Sasak terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi poster. Model *Talking Stick* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menggunakan tongkat sebagai media bergilir, sehingga siswa yang memegang tongkat memperoleh kesempatan untuk berbicara, baik dalam menjawab pertanyaan, mengemukakan

pendapat, maupun memberikan respons terhadap materi pembelajaran (Sabardila et al., 2019). Dalam implementasinya, guru terlebih dahulu menjelaskan materi yang akan dipelajari, kemudian siswa diberi kesempatan membaca dan memahami materi sebelum kegiatan berbicara dilakukan secara bergiliran menggunakan tongkat (Perwita & Indrawati dalam Kamarudin et al., 2021).

Berdasarkan hasil uji hipotesis, ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* berbasis kearifan lokal musik suku Sasak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa. Model ini memberikan kesempatan yang merata kepada seluruh siswa untuk berbicara secara bergiliran sehingga setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk melatih kemampuan berbicaranya. Integrasi musik tradisional Sasak dalam pembelajaran juga menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif, meningkatkan fokus, serta menumbuhkan antusiasme siswa. Kondisi ini berbeda dengan pembelajaran konvensional yang cenderung didominasi oleh siswa tertentu sehingga kesempatan berbicara tidak merata.

Efektivitas model *Talking Stick* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model ini mampu meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Molan et al., 2020). Melalui mekanisme giliran berbicara, siswa terdorong untuk lebih berani mengemukakan ide dan pendapat. Pengintegrasian kearifan lokal musik suku Sasak tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga memperkuat nilai pelestarian budaya lokal. Penggunaan unsur budaya seperti musik tradisional dan peribahasa Sasak yang dibacakan melalui kertas gulung pada

tongkat memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna (Robbaniah et al., 2023).

Musik tradisional juga berperan dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Integrasi musik dalam kegiatan belajar mengajar terbukti dapat meningkatkan minat belajar, keterlibatan, serta suasana belajar yang lebih menyenangkan (Tuldjurin, 2023). Selain itu, musik tradisional memberikan dampak positif terhadap aspek emosional dan kognitif siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dibandingkan pembelajaran tanpa musik (Pratama & Yermiandhoko, 2019). Dalam penelitian ini, penggunaan musik tradisional Sasak pada model *Talking Stick* membantu siswa menjadi lebih rileks, fokus, dan percaya diri dalam berbicara.

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan penjelasan materi poster oleh peneliti sebagai tahap pemberian pemahaman awal kepada siswa mengenai pengertian, ciri-ciri, serta pesan yang terkandung dalam poster. Penjelasan materi dilengkapi dengan contoh poster sederhana agar siswa memiliki gambaran yang lebih konkret. Tahap ini penting untuk memastikan siswa memiliki bekal pengetahuan sebelum memasuki kegiatan berbicara sehingga mereka dapat menyampaikan pendapat atau tanggapan secara lebih relevan dan terarah.

Selanjutnya, model pembelajaran *Talking Stick* diterapkan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan berbicara secara bergiliran. Siswa yang memperoleh tongkat diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil bacaan, pendapat, maupun respons terhadap materi yang dibahas, sementara siswa lain memperhatikan dengan tertib. Pola interaksi ini menunjukkan bahwa langkah-langkah pembelajaran telah terlaksana sesuai dengan karakteristik model *Talking Stick*. Proses giliran berbicara berlangsung tanpa dominasi siswa tertentu sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan partisipatif.

Keterlaksanaan pembelajaran selama penerapan model *Talking Stick* berbasis kearifan lokal musik suku Sasak diamati oleh guru sebagai observer menggunakan instrumen observasi yang telah disusun. Hasil observasi selama tiga kali pertemuan menunjukkan adanya peningkatan keterlaksanaan pembelajaran, yaitu dari skor 78,83 pada pertemuan pertama, meningkat menjadi 92 pada pertemuan kedua, dan mencapai

98 pada pertemuan ketiga. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Talking Stick* semakin optimal dari waktu ke waktu dan berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa yang terlihat dari hasil *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan *pretest*.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keterlaksanaan model *Talking Stick* secara konsisten dapat meningkatkan keberanian, keaktifan, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Margaretha et al., 2024). Pembelajaran yang interaktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berbicara secara lebih percaya diri serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Meskipun demikian, penerapan model *Talking Stick* memiliki beberapa keterbatasan. Proses pembelajaran memerlukan waktu yang relatif lebih lama karena seluruh siswa harus memperoleh giliran berbicara. Selain itu, keberhasilan model ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas. Beberapa siswa juga masih mengalami rasa gugup dan keterbatasan kosakata saat berbicara sehingga diperlukan strategi pendukung untuk membantu siswa yang kurang percaya diri. Oleh karena itu, pengelolaan waktu dan pendekatan pedagogis yang tepat perlu diperhatikan agar penerapan model *Talking Stick* dapat berjalan secara efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, model pembelajaran *Talking Stick* berbasis kearifan lokal musik suku Sasak terbukti memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IVB SDN 7 Ampenan. Hal ini didukung oleh hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yang menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000, di mana nilai tersebut <0,05. Dengan demikian, H₀ ditolak dan H₁ diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Talking Stick* berbasis kearifan lokal musik suku Sasak dan keterampilan berbicara siswa. Selain itu, hasil perhitungan uji *N-Gain* memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,7365. Nilai tersebut berada pada kategori $\geq 0,7$ yang termasuk dalam klasifikasi sangat tinggi. Oleh karena itu, efektivitas model pembelajaran *Talking Stick* berbasis kearifan

lokal musik suku Sasak dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IVB SDN 7 Ampenan dapat disimpulkan berada pada kategori sangat tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada ibu Kepala Sekolah dan Wali Kelas IVB SDN 7 Ampenan yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian di SDN 7 Ampenan.

REFERENSI

- Arib, M. F., Rahayu, M. S., Sidorj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Experimental Research Dalam Penelitian Pendidikan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5497-5511.
- Dewi, P. A. C., Kristiantari, M. G. R., & Ganing, N. N. (2021). Kontribusi Tindak Pembelajaran Guru Kelas 1 SD pada Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa. *Indonesian Journal of Instruction*, 2(2), 61–72. <https://doi.org/10.23887/iji.v2i2.44511>
- Kamarudin, K., Irwan, I., & Daud, F. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PKn. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1847–1854. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1059>
- Margaretha, O., Kholili, A., & Islam, M. H. (2024). The Effectiveness of *Talking Stick* in Improving Students' Speaking Skill at MA Uswatun Hasanah. *IJoEEL: International Journal of English Education and Linguistic*, 6(1), 22–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/ijoeel.v6i1.8259>
- Masfufah, L., Gunawan, Wijaya Kusuma, J., Setyaningsih, E., & Ristiano, M. (2024). Increase in Self-Confidence and Critical Thinking Skills Using The *Talking Stick* Method. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature IJOMRAL*, 3(5), 519–527. <https://doi.org/10.53067/ijomral.v3i5>
- Molan, A. S., Ansel, M. F., & Mbabho, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Keterampilan Berbicara di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 176–183.
- Mustafa, T. A. V. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Pratama, K. W., & Yermiandhoko, Y. (2019). Pengaruh Musik Klasik dan Musik Tradisi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *JPGSD*, 7(3), 2897–2908.
- Rahmadani, K. A., Azahari, A. R., & Dilla, W. P. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Keterampilan Berbicara Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Kosakata Baru di Kelas V SDN 11 Langkai. *SANGKALEMO: The Elementary School Teacher Education Journal*, 4(2), 82–88. <https://doi.org/10.37304/sangkalemo.v4i2.21050>
- Robbaniah, A. R. D., Iskandar, S., & Nurmahanani, I. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Kemampuan Berbicara Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Al Qodri: Jurnal Penelitian, Sosial Dan Keagamaan*, 21(2), 903–914. <https://doi.org/10.53515/qodiri>
- Sabardila, A., Fachri, A. R., Santoso, E., Aini, N. N., Safitri, M., Putri, D. M., Damayanti, N. A., Hermawati, L., Pratiwi, A. N., & Safira, R. (2019). Peningkatan Antusiasme dan Pemahaman Siswa dalam PBM Melalui Metode *Talking Stick* di MIM Jatisari Kedungdowo, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 56–62. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10765>
- Sinambela, E., Sagala, P., & Pasaribu, A. N. (2023). The Effect of Using Buzz Group and Talking Chips Technique on Students' Speaking Ability at Senior High School. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 10(2), 1744–1755. <https://doi.org/10.24256/ideas.v10i2.3055>
- Tuldjurin, T. J. (2023). Pengaruh Musik Tradisional (Suling) Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII C Mata Pelajaran Seni Musik di SMP Negeri 5 Sentani. *Cantata Deo: Jurnal Musik Dan Seni*, 1(2), 102–115. <https://doi.org/10.69748/jmcd.v1i2.87>